

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan di Indonesia terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan atau yang dikenal SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk memanfaatkan sumber daya manusia secara lebih spesifik guna mempersiapkan seseorang untuk langsung terjun di lapangan pekerjaan (Ari, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang akan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) ada pada satu level yang sama, hanya yang membedakan adalah kurikulum yang digunakan.

Kurikulum pada SMK adalah program pendidikan dan pelatihan kerja. Program ini menyesuaikan kebutuhan lapangan pekerjaan sehingga harapannya setelah lulus maka siswa dapat langsung masuk dalam lapangan pekerjaan (Ari, 2019). Perbedaan kurikulum antara SMA dan SMK tidak membuat perbedaan sistem pendidikan yang ada, keduanya tetap melaksanakan sistem pendidikan yang sama, yang dapat membangun

potensi siswa. Dalam pelaksanaannya SMK juga memiliki program pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi kesiswaan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran akademik sekolah (Takdir, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi para siswa untuk mengembangkan minat serta bakatnya, baik dalam akademik maupun non akademik (Setyaningsih, 2014) . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 BAB I pasal 3 pasal tentang pembinaan kesiswaan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wujud dari tugas sekolah untuk melakukan pembinaan siswa. Isi dari ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat serta bakat siswa (Setyaningsih, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia adalah hal yang wajib ada pada setiap penyelenggara lembaga pendidikan formal. Terlebih saat ini sasaran penerapan Kurikulum 2013 adalah untuk mewujudkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa sebagai peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran (Gapi, 2015). Harapan sekolah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk melakukan pembinaan siswa

harapannya dapat menghasilkan siswa yang memiliki sikap positif serta wawasan yang luas (Dahliana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2014) mengenai “Penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 24 Surakarta pada Tahun Pelajaran 2013/2014” menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini adalah ekstrakurikuler tari, dapat menanamkan karakter percaya diri pada siswa dengan melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan (Setyaningsih, 2014). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus, adanya semangat pada diri siswa, adanya komitmen dari warga sekolah, dan adanya tanggungjawab. Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain sarana dan prasarana yang kurang memadai, pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir, siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan, tidak adanya kerjasama yang baik dari warga sekolah, dan kurang adanya tanggungjawab (Noor, 2012). Bila setiap faktor pendukung dapat terpenuhi, siswa dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai bentuk wujud

pembentukan karakter siswa, karakter siswa terus dibangun untuk membentuk citra diri siswa (Widiasti, 2016)

Citra diri adalah cara individu melihat diri sendiri dan berpikir mengenai diri individu sekarang atau saat ini, dan citra diri sering disebut dengan cerminan diri (Marhamah & Okatiranti, 2014). Menurut penelitian Marhamah (2014) dalam topik “Gambaran citra diri siswa-siswi di SMPN 3 Soerang Bandung Jawa Barat pada masa pubertas” memaparkan hasil bahwa 53% anak laki-laki memiliki citra diri negatif dan 47% memiliki citra diri positif, sedangkan pada anak perempuan menunjukkan citra diri negatif sebesar 46% dan yang memiliki citra diri positif 54%. Cara remaja memandang individunya sendiri mempunyai dampak penting terhadap aspek psikologinya. Mereka memiliki kesadaran diri yang tinggi dan memiliki suatu kekhawatiran tentang bagaimana teman-temannya akan mengevaluasi diri mereka.

Menurut Menteri Kesehatan RI (2010) menjelaskan kelompok usia remaja berada pada rentang usia 14-17 tahun. Amma, Widiani, dan Trishinta (2017) mengungkapkan bahwa kelompok usia remaja mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengalami perubahan baik secara fisik maupun kognitifnya yang mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) (2018) jumlah penduduk usia remaja usia 15 – 19

tahun di Indonesia pada tahun 2018, berjumlah 10.954.200 juta penduduk perempuan dan 11.180.600 juta penduduk laki-laki.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2019 di SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten Provinsi Jawa Tengah didapatkan data berupa, SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten adalah sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Kepala sekolah SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten adalah Bruder YBP, dan memiliki guru serta karyawan sejumlah 65 orang. Sekolah ini memiliki 5 prodi yakni, Prodi Teknik Mekatronika, Prodi Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif), Prodi Teknik Pemesinan, Prodi Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Prodi Elektronika Industri. Siswa SMK Leonardo 80% nya adalah siswa laki-laki. Pada tanggal 13 Juli 2020 peneliti melakukan studi pendahuluan kembali dan didapatkan data Kelas X berjumlah 247 siswa, kelas XI 259 siswa, dan kelas XII 274 siswa (jumlah kelas dan jumlah siswa tiap kelas pada kelas XI terlampir pada bagian lampiran 15). Siswa-siswa SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten Jawa Tengah dapat mencetak prestasi dengan mengikuti berbagai lomba. Penghargaan yang diterima SMK Pangudi Luhur Leonardo dalam 1 tahun terakhir adalah, Juara I lomba basket putra tingkat kabupaten, juara I lomba voli putra tingkat kabupaten, dan juara harapan 3 ketoprak tingkat kabupaten. Kondisi Covid-19 ini membuat kegiatan

ekstrakurikuler di SMK Pangudi Luhur Leonardo menjadi berhenti dan tidak ada kegiatan lomba yang diikuti oleh para siswa.

Kegiatan akademik di SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten Jawa Tengah selama keadaan pandemi dilaksanakan secara online dan hanya dilakukan pembelajaran akademik. Kegiatan akademik teori dilaksanakan pada hari Senin-Kamis dimulai pukul 07.00-14.15 WIB, hari Jumat dimulai pukul 07.00-11.30 WIB, dan hari Sabtu dimulai pukul 07.00-13.30 WIB. Kegiatan akademik praktek dilaksanakan pada: hari Senin-Kamis dimulai pukul 07.00-16.30 WIB, hari Jumat dimulai pukul 07.00-11.30 WIB, dan hari Sabtu dimulai pukul 07.00-15.00 WIB. Setiap jurusan memiliki jadwal yang sama. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan terbagi menjadi dua yaitu kegiatan wajib dan tidak wajib. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka yang harus diikuti oleh siswa kelas X. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib adalah basket, voli, sepakbola, *taekwondo*, pecinta alam, karawitan, ketoprak, jurnalistik, *public speaking*, dan band. Organisasi kesiswaan yang diselenggarakan adalah, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Dewan Ambalan.

Peneliti melakukan wawancara pada 10 siswa kelas XI untuk mengetahui bagaimana keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Didapatkan hasil, tujuh dari sepuluh siswa mengatakan bahwa mengikuti dua kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat mereka, dan tiga siswa mengatakan hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

saja. Tiga orang siswa yang hanya mengikuti kegiatan pramuka mengatakan jika belum tertarik untuk mengikuti kegiatan lain. Berdasarkan daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib SMK Leonardo Klaten terlihat banyak siswa tergabung dalam kegiatan akan tetapi pada saat pelaksanaan kegiatan yang datang kurang dari 50% dari anggota.

Saat wawancara dengan siswa peneliti juga bertanya kepada lima siswa bagaimana siswa tersebut memandang dirinya sebagai suatu individu. Pertanyaan yang diajukan berupa: apakah mereka mengenali diri mereka, apakah terdapat bentuk tubuh yang tidak mereka sukai dan yang mereka sukai, apakah mereka dapat tampil percaya diri di depan umum. Jawaban yang diberikan oleh kelima siswa beragam, salah satu siswa mengatakan semua bagian tubuh disukai dan untuk tampil didepan umum terkadang merasa malu tapi kalau didepan teman-teman sebaya tidak merasa canggung. Siswa lain ada yang menjawab jika terdapat bagian tubuh yang dirinya tidak merasa percaya diri, yaitu wajahnya, karena merasa banyak jerawat sehingga untuk tampil didepan umum siswa tersebut merasa tidak percaya diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara citra diri dengan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pangudi Luhur Leonardo Klaten Jawa Tengah 2020 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara citra diri dengan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas XI SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten Jawa Tengah 2020.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa, dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten 2020.

b. Diketuinya citra diri pada siswa kelas XI di SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten 2020.

c. Diketuinya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten 2020.

d. Apabila terdapat hubungan, diketuinya tingkat keeratan hubungan antara citra diri dengan kegiatan ekstrakurikuler pada

siswa kelas XI SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten Jawa Tengah 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan khususnya pada bidang keperawatan jiwa dan keperawatan anak (remaja) mengenai citra diri siswa remaja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk sekolah supaya terus mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk citra diri yang positif.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang citra diri dengan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada siswa usia remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan citra diri siswa pada usia remaja.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian “Hubungan antara Citra Diri dengan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pangudi Luhur Leonardo Klaten Jawa Tengah 2020” sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Keaslian penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 11 hingga halaman 22.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Takdir/2017	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (<i>Self Concept</i>) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif • Desain penelitian <i>ex post facto</i> (eksperimen), • Teknik pengambilan sampel <i>Proportionate Random Sampling</i> Sampel yang diteliti sebanyak 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai terletak pada kategori sedang dengan presentase 68,5%, kemampuan konsep diri (<i>self concept</i>) peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif • Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu, <i>propotionate random sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah kegiatan ekstrakurikuler dan variabel terikatnya adalah kemampuan konsep diri, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>35 siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner • Metode analisa data yang digunakan adalah uji <i>Paired-sample t-Test</i> 	<p>Sinjai terletak pada kategori sedang dengan presentase 71,42%, hasil penelitian bahwa $t_o = 7,28$ dan $t_{tabel} = 0,825$, $t_o > t_{tabel}$, itu berarti t hitung $>$ t tabel yang berarti ada pengaruh signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu dengan cara metode kuesioner. 	<p>varibel bebas yang diambil adalah citra diri dan variabel terikatnya adalah keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian yaitu menggunakan desain eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. • Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji <i>Paired-sample t-Test</i>, sedangkan uji analisis data yang akan digunakan peneliti adalah <i>uji spearman</i>.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Dince Sari Rambu Amma, Esti Widiani, Sirli Mardiana Trishinta /2017	Hubungan Citra Diri Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja DI SMKN 11 Kelas XI Malang Jawa Timur.	<ul style="list-style-type: none"> Desain yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimental bersifat analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik sampel jenuh sehingga didapatkan sampel sebesar populasi 	Hasil penelitian membuktikan sebagian besar 31 (86,1%) remaja memiliki citra diri positif dan sebagian besar 32 (88,9%) remaja memiliki kepercayaan diri positif. Hasil uji <i>spearman rank</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara citra diri dengan kepercayaan diri remaja siswa-siswi SMKN 11 kelas X Malang Jawa Timur dengan	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu citra diri. Penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif Desain yang digunakan sama-sama bersifat analitik korelasi dengan desain <i>cross sectional</i> Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan metode kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu kepercayaan diri sedangkan variabel terikat penelitian yang akan dilakukan adalah keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>sebanyak 36 remaja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner • Metode analisa data yang digunakan yaitu <i>uji spearman</i> 	<p>$p_{value} = (0,000) < (0,050)$.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisa data dengan <i>uji spearman</i>. • Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu, <i>propotionate random sampling</i> • Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI 	
3.	Ayu Purnamasari & Veby Agustin /2018	Hubungan Citra Diri dengan Perilaku Narsisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram	<ul style="list-style-type: none"> • Desain yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimenta l bersifat analitik 	<p>Hasil uji hipotesis antara citra diri dengan perilaku narsis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu citra diri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel terikat

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Kota Prabumulih Padang Sumatera Selatan Tahun 2018.	<p>korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah <i>non probability sampling</i> yaitu <i>acidental sampling</i> dan didapatkan sampel sebesar 151 remaja siswa • Metode pengambilan data dengan 	<p>sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan citra diri dengan perilaku narsisme pada remaja putri di Kota Prabumulih Padang Sumatera Selatan. Kemudian berdasarkan hasil analisis korelasi (r) antara citra diri dengan perilaku narsisme menunjukkan korelasi positif sebesar 0,772.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. • Desain penelitian yang digunakan sama yaitu korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 	<p>yaitu perilaku narsisme sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya adalah keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah <i>acidental sampling</i>, sedangkan yang peneliti gunakan adalah <i>propotional random sampling</i>. • Metode analisa data pada penelitian sebelumnya dengan

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Anisah Fatimah Desi / 2016	Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Keyakinan Kemampuan Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif • Desain penelitian menggunakan <i>ex post facto</i> (eksperimen) • Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i>. Sampel yang digunakan sebanyak 129 siswa 	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif citra tubuh terhadap keyakinan kemampuan diri pada siswa ($F=5,746$, $p<0,05$). Citra tubuh memberikan sumbangan efektif sebesar 20,6% terhadap keyakinan kemampuan diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebas yaitu citra diri/citra tubuh. • Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif. • Metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu dengan metode kuesioner. 	<p>Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu keyakinan kemampuan diri sedangkan variabel pada penelitian yang akan dilakukan adalah keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian yaitu dengan desain eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner • Metode analisa data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana 		<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu <i>propotionate random sampling</i>. • Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengamblan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i>, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>propotionate random sampling</i>. • Metode analisa yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana, sedangkan yang akan dilakukan menggunakan <i>uji spearman rank</i>.
5.	Mukhamad Fahrudin/2014	Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian menggunakan penelitian 	Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengumpulan data yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Kegiatan Ekstrakurikuler DI Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014	<p>kuantitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> Desaian penelitian <i>ex post facto</i> (eksperimen) Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>propotionate random sampling</i>. Sampel yang diteliti sebanyak 91 siswa Metode Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi nilai rata-rata ulangan harian dan UTS kelas X siswa 	<p>kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>(1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,544 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,324 lebih besar dari t_{tabel} 1,66 ($6,324 > 1,66$). (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan</p>	sama yaitu kuesioner.	<p>dilakukan adalah terletak pada variabel. Variabel bebas pada pada penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar variabel terikat adalah prestasi belajar siswa. Sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan adalah citra diri dan variabel terikatnya adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.</p> <ul style="list-style-type: none"> Desaian penelitian yaitu dengan desaian eksperimen sedangkan penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>akuntansi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data yang digunakan ada dua yaitu, teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. 	<p>Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,359 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,749 lebih besar dari t_{tabel} 1,66 ($3,749 > 1,66$). (3)</p> <p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap</p>		<p>yang akan dilakukan bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan metode kuesioner. • Metode analisa yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana, sedangkan yang akan dilakukan menggunakan <i>uji spearman rank</i>.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,557 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,310. Ini berarti 31% Prestasi Belajar Akuntansi dijelaskan oleh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar. Sedangkan 69% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>		

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6.	Ni Luh Rahayu Widiasti/2016	Profil Citra Tubuh (<i>Body Image</i>) Pada Remaja dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling Terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaresmi Jawa Barat Tahun Ajaran 2015-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif • Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dengan jumlah populasi sebanyak 304 siswa. • Metode pengumpulan data dengan kuesioner • Metode analisa data menggunakan uji-T/uji partial dan 	Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat citra tubuh peserta didik secara umum berada pada kategori negatif. Pada kelompok gender, tingkat citra tubuh siswa perempuan lebih negatif dibandingkan siswa laki-laki.	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat persamaan pada variabel citra diri. • Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. • Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan metode kuesioner. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jumlah variabel. Penelitian ini memiliki 1 variabel saja yaitu citra tubuh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki 2 variabel, yaitu citra diri sebagai variabel bebas dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel terikat. • Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			perhitungan skala Z			<p>siswa kelas X.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik sampel yang dipakai adalah teknik sampling jenuh, sedangkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan teknik <i>propotionate random sampling</i>. • Metode analisa data yang akan digunakan dengan analisis skala likert menggunakan uji-T/uji partial dan perhitungan skala Z, sedangkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan uji <i>spearmam rank</i>.